

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam pelaksanaan event Indonesian Basketball League (IBL) 3x3 tahun 2023, terdapat masalah prioritas terkait tidak adanya sistem dan tata kelola operasional yang tertulis, yang berdampak pada lingkup hospitality dan operasional. Fokus perbaikan penulis adalah mengurangi 34 masalah dalam lingkup *hospitality*, mengingat pentingnya event IBL 3x3 dalam menyeleksi dan mempersiapkan atlet 3x3 untuk mewakili Indonesia di FIBA 3x3 Asia Cup setiap tahunnya. Penulis menggunakan metodologi *rich picture* diagram untuk menganalisis masalah utama dan *fishbone* diagram untuk menemukan akar masalah. Delapan poin akar penyebab utama diidentifikasi, yang dikelompokkan dalam kategori *method*, *measurement*, *manpower*, dan *materials*. Analisis menunjukkan bahwa "tidak ada prosedur dan ketentuan yang mengatur" adalah akar penyebab utama karena memiliki jumlah garis panah keluar terbanyak dalam interrelationship diagram.

Berdasarkan analisis menyeluruh, solusi yang diusulkan adalah pembuatan Standard Operating Procedure (SOP). Kriteria biaya mendapat nilai 3 dengan estimasi pengeluaran sebesar Rp 9.260.000,- Kriteria kompetensi juga mendapat nilai 3, menunjukkan kebutuhan keahlian menengah. Kriteria kemudahan penerapan memperkirakan waktu 14 minggu atau nilai 2, mencerminkan kesulitan sedang. Kriteria risiko mendapat nilai tinggi yaitu 5, menunjukkan risiko kegagalan teknologi yang sangat rendah. Perhitungan rasio manfaat biaya (BCR) sebesar 2,98,- menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 2,98,- sehingga pembuatan SOP ini merupakan investasi yang layak.

EXECUTIVE SUMMARY

In the execution of the Indonesian Basketball League (IBL) 3x3 event in 2023, there were priority issues related to the lack of a written system and operational governance, which impacted the hospitality and operational areas. The author's improvement focus is to reduce 34 issues in the hospitality area, considering the importance of the IBL 3x3 event in selecting and preparing 3x3 athletes to represent Indonesia in the FIBA 3x3 Asia Cup each year. The author used the rich picture diagram methodology to analyze the main issues and the fishbone diagram to identify the root causes. Eight main root causes were identified, grouped into the categories of method, measurement, manpower, and materials. The analysis showed that "lack of procedures and regulations" is the main root cause as it had the highest number of outgoing arrows in the interrelationship diagram.

Based on a comprehensive analysis, the proposed solution is to create a Standard Operating Procedure (SOP) by internal. The cost criterion received a score of 3, with an estimated expenditure of Rp 9,260,000.- The competency criterion also received a score of 2, indicating the need for intermediate expertise. The ease of implementation criterion estimated a time frame of 14 weeks or score of 2, reflecting moderate difficulty. The risk criterion received a high score of 5, indicating a very low risk of technological failure. The benefit-cost ratio (BCR) calculation of 2.98,- shows that for every Rp 1,- spent, Rp 2.98,- will be generated, making the creation of the SOP a worthwhile investment.